

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Sejak pertengahan tahun 2022 penyebaran pandemi Covid-19 di Indonesia sudah semakin terkendali. Hal tersebut merupakan peluang untuk memulihkan kembali berbagai aspek kehidupan masyarakat yang terdampak pandemi Covid-19, salah satunya pemulihan terhadap layanan pendidikan dan proses pembelajaran terutama pada pembelajaran tatap muka di sekolah.

Selama Indonesia dilanda pandemi, kegiatan belajar mengajar menjadi harus disesuaikan mengikuti anjuran dari pemerintah untuk dilaksanakan secara daring guna mencegah penyebaran dan penularan di lingkungan sekolah, hingga akhirnya mulai pertengahan tahun 2022 pembelajaran tatap muka mulai dilaksanakan kembali, oleh karena itu perlu dilakukan pengkajian ulang terhadap rencana pembelajaran terbaru yang akan digunakan sehingga rencana pembelajaran tersebut nantinya dapat digunakan secara tepat untuk mengarahkan guru dan siswa dalam memenuhi capaian pembelajaran yang di rumuskan.

Menurut Suryadi & Mushlih (2019: 8) kegiatan berpikir tentang masa depan merupakan hakikat dari merencanakan. Selanjutnya, dalam hubungannya pada bidang pendidikan upaya menerjemahkan kurikulum yang akan dipakai dalam setiap kegiatan pembelajaran di kelas merupakan definisi dari perencanaan (Prastowo, 2017: 34). Definisi pembelajaran dari kalimat kegiatan pembelajaran di atas menurut Gangne, Briggs, dan Wager dikutip dari Rusmono (2017: 6) ialah rangkaian dari kegiatan yang dengan sengaja dirancang agar proses belajar siswa dapat berjalan. Menurut Astawa (2018: 12) kegiatan yang dilakukan dengan tujuan membantu siswa untuk dapat belajar dengan baik merupakan definisi dari pembelajaran. Dari beberapa uraian definisi di atas maka, definisi dari perencanaan pembelajaran ialah susunan dari pemikiran mengenai rancangan kegiatan yang akan diterapkan untuk membantu proses belajar mengajar di kelas.

Pada praktiknya selama ini, dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) kebanyakan para guru lebih sering menggunakan rencana pembelajaran yang mereka unduh dari internet ataupun menyalin milik guru lain dengan diubah sedikit pada kolom data-data sekolah menyesuaikan sekolah mereka. Hal tersebut sering terjadi dikarenakan selama ini RPP yang dibuat tidak benar-benar digunakan sebagai pedoman pembelajaran di kelas, melainkan hanya untuk memenuhi persyaratan administrasi sekolah sehingga perencanaannya tidak disusun dengan baik sesuai kebutuhan (Mulyasa, 2021: 123).

Oleh karena itu, saat ini penerapan kurikulum terbaru sedang diuji coba pada beberapa sekolah di Indonesia. Kurikulum tersebut dinamakan sebagai kurikulum merdeka belajar. Selain bertujuan untuk menjadi pedoman baru bagi siswa yang merupakan hasil penyesuaian terhadap kebutuhan siswa saat ini, kurikulum merdeka belajar juga disusun guna menjadi jawaban atas permasalahan RPP administrasi yang selama ini dinilai menyulitkan para guru karena isinya yang sangat rinci hingga menghabiskan banyak waktu dalam penyusunannya sehingga menyebabkan kebanyakan guru memilih untuk menyalin RPP dari internet atau dari guru lain untuk digunakan sebagai pemenuhan syarat administrasi dan tidak benar-benar menggunakannya sebagai pedoman mengajar di kelas.

RPP harusnya disusun dengan baik menyesuaikan kebutuhan para siswa agar dapat membantu efektivitas belajar mengajar dan mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, untuk mempermudah penyusunan RPP pada kurikulum merdeka belajar terdapat penyederhanaan RPP menjadi hanya 3 komponen inti yaitu tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan penilaian pembelajaran, sedangkan komponen lainnya bersifat sebagai pelengkap. Pada kurikulum merdeka belajar, rencana pembelajaran terbagi menjadi dua jenis, yaitu dalam bentuk rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan Modul Ajar.

Munculnya kurikulum baru tentunya membuat para guru dan sekolah membutuhkan masa transisi agar dapat memahami bagaimana kurikulum tersebut harus dijalankan sehingga dapat diterapkan dengan baik dan benar

di sekolah masing-masing serta dapat memberikan manfaat seperti yang diharapkan. Pada masa transisi dan uji coba ini disebutkan dalam Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Menengah (2022) kurikulum merdeka belajar dikatakan bahwa masih banyak guru-guru yang belum memahami cara penyusunan rencana pembelajaran berdasarkan kurikulum merdeka belajar. Hal tersebut terjadi salah satunya dikarenakan uji coba yang baru dilakukan di beberapa sekolah saja sehingga contoh penulisan dan pembahasan mengenai cara penyusunan rencana pembelajaran berdasarkan kurikulum merdeka belajar juga masih terbatas.

Salah satu sekolah yang sudah mulai mencoba menerapkan kurikulum merdeka belajar ialah SMKN 26 Jakarta. Pada wawancara singkat yang dilakukan dengan wakil kurikulum SMKN 26 Jakarta, dikatakan bahwa SMKN 26 Jakarta sudah mulai mencoba menerapkan kurikulum terbaru ini sejak tahun ajaran 2022/2023.

Salah satu perubahan yang terjadi dalam penerapan kurikulum merdeka belajar ialah beberapa mata pelajaran yang sebelumnya berdiri sendiri kini dilebur menjadi satu. Pada tingkat pendidikan sekolah menengah kejuruan, khususnya pada konsentrasi keahlian Teknik Elektronika Komunikasi di SMKN 26 Jakarta, mata pelajaran kerja bengkel dan gambar teknik kini dilebur menjadi satu pada mata pelajaran dasar-dasar teknik elektronika. Mata pelajaran ini meliputi pembelajaran mengenai penerapan K3LH dan budaya kerja industri, teknik *soldering* dan *desoldering*, pengenalan karakteristik komponen elektronika analog dan digital, pengenalan perkakas tangan, profesi dan kewirausahaan, rangkaian dan sebagainya (Mulyana & Ismanto, 2022).

Dari wawancara singkat yang telah dilakukan dengan guru mata pelajaran yang bersangkutan, dikatakan bahwa saat ini strategi pembelajaran yang digunakan pada mata pelajaran dasar-dasar teknik elektronika ialah menggunakan strategi pembelajaran *discovery learning*. *Discovery learning* merupakan jenis pembelajaran yang melibatkan guru untuk mengatur siswa dalam mengolah, menyelidiki, menemukan

pengetahuan baru yang relevan dengan materi yang diberikan (Khasinah, 2021: 406). Khasinah (2021: 408) dalam penelitiannya juga menyebutkan bahwa keunggulan dari *discovery learning* antara lain, siswa secara aktif ikut terlibat dalam proses pembelajaran, aktivitas belajar menjadi lebih bermakna, memperoleh keterampilan investigatif, mendorong kemandirian belajar siswa, serta diyakini mampu membantu siswa lebih mungkin dalam mengingat konsep atau informasi yang mereka temukan sendiri, sedangkan kelemahannya dari *discovery learning* ialah penerapannya menghabiskan banyak waktu dan strategi ini lebih sesuai untuk konsep dan pemahaman (kognitif). Kelemahan dari penerapan strategi ini juga dapat disebabkan oleh guru, siswa dan bagaimana proses penerapan strategi itu sendiri.

Pada mata pelajaran praktikum, mengasah keterampilan kognitif siswa saja tidak cukup, diperlukan pula untuk mengasah keterampilan psikomotorik siswa. Oleh karena itu, strategi pembelajaran yang digunakan juga harus dipilih yang tepat guna. Strategi pembelajaran dengan *project based learning* merupakan salah satu jenis strategi pembelajaran yang cocok digunakan pada mata pelajaran praktikum. Disebutkan oleh Dywan & Airlanda, (2020: 345) serta Pratiwi & Setyaningtyas (2020: 386-387) pada penelitiannya mengenai efektivitas penggunaan PjBL bahwa guru dapat menggunakan strategi PjBL untuk mengetahui dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, serta membantu meningkatkan pemahaman siswa karena dilakukan dengan praktik secara langsung bukan hanya materi abstrak. Hal ini didukung dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Cahyani, dkk. (2020: 19-20) yang menyebutkan bahwa efektivitas penggunaan e-modul PjBL untuk mengukur dan meningkatkan kreativitas siswa dengan indikator berpikir lancar, luwes, elaborasi, dan orisinal mampu meningkatkan kreativitas dan hasil belajar siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Rifai, Utomo, & Indriyanti (2020: 123) mengenai penerapan *Project based Learning* pada materi termokimia siswa kelas XI IIS SMA Negeri 5 Surakarta juga menyebutkan bahwa penerapan *Project based Learning* meningkatkan kreativitas dan prestasi belajar siswa dilihat dari data aspek pengetahuan siswa yang menunjukkan adanya peningkatan.

Oleh karena itu, strategi pembelajaran dengan *Project based Learning* pada mata pelajaran praktikum merupakan salah satu strategi yang cocok untuk diterapkan dalam perancangan pembelajaran yang kemudian disesuaikan dengan kebutuhan guru dan siswa serta diharapkan agar dapat membantu guru dan siswa dalam meningkatkan efektivitas belajar mengajar dan mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, maka dibuat perencanaan pembelajaran untuk siswa kelas X konsentrasi keahlian Teknik Elektronika Komunikasi pada mata pelajaran Dasar-dasar Teknik Elektronika dalam elemen Proses Produksi Industri Manufaktur dan Rekayasa Elektronika pada materi Teknik Dasar Merangkai Komponen Elektronika (*Soldering-Desoldering*) yang disusun dalam perancangan pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka belajar.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan, antara lain:

1. Terbatasnya ketersediaan contoh dari rancangan perencanaan pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka belajar.
2. Masih terdapat guru yang belum memahami cara penulisan perencanaan pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka belajar.

1.3. Pembatasan Masalah

Dalam upaya memperjelas dan mempermudah penulisan makalah komprehensif ini, maka masalah yang akan dibahas perlu dibatasi agar pembahasannya tetap terarah. Oleh karena itu, berikut merupakan batasan masalah dalam makalah komprehensif ini ialah :

“Perencanaan Pembelajaran Dasar-dasar Teknik Elektronika pada Kurikulum Merdeka Belajar dengan Strategi Pembelajaran PjBL untuk Siswa Kelas X TEK SMKN 26 Jakarta”

1.4. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah, maka rumusan masalah pada penulisan ini ialah:

“Bagaimana membuat Perencanaan Pembelajaran Dasar-dasar Teknik Elektronika pada Kurikulum Merdeka Belajar dengan Strategi Pembelajaran PjBL untuk Siswa Kelas X TEK SMKN 26 Jakarta?”

1.5. Tujuan Penulisan

Tujuan dari penulisan makalah komprehensif ini ialah sebagai berikut:

1.5.1. Tujuan Umum

Tujuan umum penulisan makalah komprehensif ini ialah sebagai berikut:

1. Agar dapat berkontribusi dalam upaya penerapan kurikulum merdeka belajar di Indonesia.
2. Agar dapat memberikan contoh terhadap penyusunan dan perancangan pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka belajar.

1.5.2. Tujuan Khusus

Tujuan umum dari penulisan makalah komprehensif ini ialah untuk membantu guru dalam penyusunan dan perencanaan pembelajaran pada mata pelajaran dasar-dasar teknik elektronika, khususnya pada materi teknik dasar merangkai komponen elektronika (*soldering-desoldering*) dengan menggunakan strategi pembelajaran PjBL dalam kurikulum merdeka belajar.

1.6. Manfaat Penulisan

1.6.1. Bagi Guru

Diharapkan manfaat dari penulisan makalah komprehensif ini ialah agar dapat menjadi masukan dan contoh penulisan yang dapat membantu guru dalam membuat perancangan pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran yang tepat pada kurikulum merdeka belajar.

1.6.2. Bagi Siswa

Diharapkan manfaat dari penulisan makalah komprehensif ini ialah agar dapat memudahkan siswa untuk dapat dengan mudah memahami pembelajaran di kelas serta mampu meningkatkan efektivitas belajar siswa.

1.6.3. Bagi Penulis

Diharapkan manfaat dari penulisan makalah komprehensif ini ialah agar bermanfaat dalam menambah wawasan pengetahuan mengenai penyusunan perancangan pembelajaran dengan strategi pembelajaran PjBL dalam kurikulum merdeka belajar.

